PENGARUH CERITERA BIBLE TERHADAP HISTORIOGRAFI ISLAM

Oleh : FRANZ ROSENTHAL

Alih bahasa : Drs. Fathuddin Abd. Ganie

"Bible" yang dimaksud disini, ialah dari "Judaeo-Keristen", dengan pembatasan istilah pada pengertian kultur keagamaannya, dimana biasanya digunakan didalam sejarah. Hal ini memungkinkan kita untuk menghindarkan diri dari pertimbangan adanya perhatian lain, seperti misalnya dari penulisan sejarah Yunani dan Istambul belakangan ini dan kemungkinan pengaruhnya terhadap penulisan sejarah Islam.

Topik-topik yang akan dibicarakan dalam paper ini adalah :

1. Pengaruh ide-ide sejarah dalam Bible terhadap Nabi Muhammad s.a.w.
2. Penggunaan ide-ide sejarah tersebut oleh sarjana sarjana Muslim yang diambil dari Nabi didalam penulisan sejarah mereka. Dalam hubungan ini, mungkin tidak berkelebihan untuk menyatakan adanya kenyataan, bahwa suatu pandangan sejarah tentang dunia dan hasil karya sejarah merupakan dua hal yang berbeda. Pandangan sejarah yang mendalam tidak perlu, dan sering tidak mempengaruhi sama sekali penulisan sejarah.
3. Pemadatan bahan sejarah Islam, dengan faham-faham yang diperoleh dari ceritera Bible. Perlu disebutkan di sini, bahwa pengambilan bahan meliputi bidang yang sangat luas sehingga bagi suatu studi yang mendetail mengenai hal ini, banyak hasil karya sejarah Islam seharusnya dibicarakan. Karena hal ini tidak dapat dilakukan disini, maka suatu uraian secara garis besar dari beberapa persoalan dan beberapa bahan, toh harus diusahakan supaya memuaskan.
4. Kesamaan di dalam bentuk penyajian sejarah yang ada antara Bible dan penulisan sejarah Islam. Sebab sumber yang sama, atau perkembangan yang paralel, merupakan uraian yang paling mungkin disini, untuk menghindar dari pengaruh dan saling ketergantungan dalam hal ini, kami membatasi diri dalam mengulas pembicaraan ini.

1. Pengaruh ide sejarah Bible terhadap Nabi Muhammad.

Gambaran-gambaran sejarah yang ada didalam Al Qur'an hampir semuanya mirip dengan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa yang ada didalam Bible. Lebih-lebih lagi kesemuanya itu merupakan pokok teologi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, dan semuanya itu tidak terdapat dalam pemikiran Arab Jahiliah. Dengan demikian sumber-sumber (pemikiran-pemikiran) Judaeo-Keristen yang asli, dapat dipastikan adanya.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bagaimanapun juga, kalau kita sampai kepada pembicaraan beberapa hal yang tertentu, kami menghadapi suatu kesulitan karena kebodohan kami tentang seluk beluk pemikiran Judaeo-Kristen di lingkungan Arab, suatu kebodohan yang tidak seimbang dengan apa yang kami kenal dalam literatur pada zaman Yahudi dan Kristen pada bagian-bagian lain di dunia ini. Oleh karena itu besarnya sumbangan Nabi Muhammad sendiri di dalam menanggapi apa yang dia terima dari luar, masih merupakan suatu hal yang spekulatif. Dan bila kita mencoba yang lebih khusus, dan berusaha untuk meneliti pengaruh Bible yang sesuai dengan susunan ke Yahudian dan ke Kristenannya, - dengan pengaruh Gnostik yang merupakan suatu kemungkinan - argumentasi kita serta merta hilang dalam suatu kekacauan ide-ide yang telah ada lebih dahulu.

Suatu yang agak mudah dan sifatnya umum, saya yakin, ialah deskripsi Nabi Muhammad yang mendalam tentang proses sejarah, diambil dari al-Qur'an dan perkembangan pemikiran Nabi Muhammad sebahagian besar diabaikan, terlihat sebagai berikut :

Dunia memiliki permulaan yang pasti dan sedang bergerak menuju batas akhirnya yang tertentu pula. Segala sesuatu berada di dalamnya, binatang-binatang, bumi, lautan, gunung-gunung, tanam-tanaman, bintang, berada di dalamnya untuk memenuhi suatu tujuan yang tertentu di dalam pembentangan sejarah, dimana mereka mengambil bahagian tanpa mengalami perobahan-perobahan, kecuali pada hari kiamat. Tuhan telah menciptakan segala sesuatu yang diketahuinya dan juga dijaga olehnya, segala sesuatu bergerak maju menurut rencanaNya. Susunan waktu, setahun terdiri dari 12 bulan (9.36/36), telah ada sejak awal dari penciptaan dan akan berjalan terus sampai batas terakhir. Dengan demikian keadaan di mana sejarah membentang adalah tidak berobah sama sekali.

Manusia adalah sebagai gambaran dari Tuhan. Dia menjadi pencipta sejarah yang sedemikian banyaknya di dunia ini. Ia sendiri an (bersama-sama -- dan ini diyakini - dengan makhluk gaib seperti jin dan setan) mempunyai suatu kebebasan untuk bertindak. Bagaimana kebebasan ini dapat disesuaikan dengan kekuasaan Tuhan, tidak jelas sama sekali. Terjadinya sebagai suatu kenyataan yang dibuktikan oleh sejarah. (Disini ada suatu perputaran sebab yakni : Kemerdekaan bertindak menghasilkan sejarah dan sejarah membuktikan kemerdekaan bertindak. Ini adalah akibat dari kurang jelasnya konsepsi tentang kemerdekaan bertindak).

Tindakan seseorang didorong dan ditentukan oleh keinginannya. Keinginan-keinginan manusia condong kearah kejahatan dan hal itu tidak diterima oleh Tuhan. Kalau tindakan-tindakan manusia itu baik dan menggambarkan kepercayaan-kepercayaannya kepada Tuhan, maka pahala akan menjadi ganjaran bagi mereka ; jika orang itu jahat dan perbuatan-perbuatannya menunjukkan ketidak percayaan, maka hukuman dan bencana akan menimpanya.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ganjaran dan hukuman dapat terjadi didunia ini atau di akhirat nanti. Kenyataan adanya ganjaran duniawi dan hukuman duniawi dapat dilihat dalam sejarah dan diketahui dalam pengalaman. Tidaklah diragukan, sebagai mana juga kepastian adanya suatu pembalasan di dunia yang lain. Seseorang berbuat dalam kelompok-kelompok manusia, atau di kalangan individu-individu, hubungan kausal antara kebaikan dan ganjaran di satu pihak, dan antara kejahatan dan hukuman di pihak lain, membentuk sejarah. Contoh dari masa yang lalu telah banyak, terutama untuk aspek-aspek yang negatif. Kejadian pada masa-masa yang lampau dalam daerah-daerah yang bermacam-macam pula, (menunjukkan adanya kesamaan pengalaman sejarah), membangkitkan orang untnk berusaha memperbaiki perbuatan mereka yang salah (berdosa) menuju kepada hidup yang baik. Mereka tidak memperoleh hasil yang abadi atau gagal sama sekali, tetapi dengan akibat yang mengerikan. Bukan dirinya saja, tetapi bagi kaum yang berdosa kemudian akan mendapatkan bencana yang merugikan.

Bertitik tolak dari masa yang lalu hingga sekarang dan masa yang akan datang, pandangan Nabi Muhammad tentang akhir dari pada dunia ini, dan kepercayaannya akan kedatangan akhir dunia yang tak terduga - menandakan sebahagian besar pandangannya tentang sejarah seperti yang disebutkan di muka - segera memberikan suatu sikap yang sesuai dengan dirinya. Pandangan psikologis Nabi Muhammad yang pokok itu, merupakan salah satu pokok kepercayaan yang utama, dan juga merupakan suatu optimisme yang tidak dapat dihilangkan; kami dapat mengemukakan contoh, bahwa dia tidak memperhatikan bahaya, seperti misalnya frustrasi karena pengalaman-pengalamannya pada masa kecil sebagai seorang yatim piatu, sehingga serangan-serangan musuhnya di hadapi dengan perlawanan yang gigih, karena kesenangan sorga yang lebih mulia telah dijanjikan didalam Al Qur'an, bukan suatu siksaan neraka. Sekarang Nabi Muhammad sendiri memandang dirinya sebagai seorang penasehat, seorang Nabi yang diutus kepada umat manusia, tidak takut oleh kejadian-kejadian sejarah, dia yakin pada dirinya sebagai persembahan kepada kaumnya, dengan suatu tugas penyelamatan yang tidak ada bandingannya, dan ia semakin menjadi yakin bahwa dia akan berhasil dimana orang-orang lain telah gagal. Dia adalah Nabi terakhir (jika kepercayaan pokok yang merupakan perbedaan penafsiran tentang "penutup dari Nabi-nabi" dalam 33. 40/40).

Jalan untuk menuju kepada masa depan yang lebih baik telah dipersiapkan, pasti ada, dan senantiasa akan ada. tapi masih banyak orang yang tidak mampu melihatnya. Hari-hari pembalasan akan datang akan diikuti oleh kejadian-kejadian dahsyat yang akan dilihat sebelum berakhir dunia ini, tetapi kapan terjadinya tidak dapat diketahui manusia.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengambil contoh singkat tentang pandangan Nabi Muhammad mengenai dunia ini, timbul pertanyaan bagaimana membandingkannya dengan konsep-konsep sejarah yang lazim terdapat dalam ceritera Judaeo — Kristen. Sebagaimana telah disebutkan bahwa untuk memperoleh suatu pengertian yang mencakup tentang Kitab Suci, maka harus memenuhi hal-hal yang luar biasa, untuk menghindarkan seluruh ceritera dari penafsiran kitab suci. Demikian pula sebaliknya. Agar supaya mempunyai dasar (titik tolak) perbandingan yang cocok, perlu kita melupakan semua penafsiran-penafsiran kritis dari sarjana-sarjana modern, dan berusaha melihat ide sejarah dalam Bible - satu ide sejarah Bible tertentu - dengan pandangan bangsa Yahudi dan Kristen dari zaman purbakala.

Bentuk sejarah yang tak dapat dirobah dan timbulnya penghancuran yang terakhir, telah diterima sebagai kenyataan. Ide penciptaan manusia sebagai makhluk yang utama memperoleh pandangan dari Bible. Sejarah adalah rencana Tuhan untuk keselamatan manusia. Kekerasan dan keberdosaan manusia menyebabkan pengulangan yang tetap dengan proses yang sama. Kesempatan-kesempatan penyelamatan disampaikan melalui orang yang diberi wahyu, tetapi kesempatan kesempatan ini ditolak, dan sebagai hasilnya menimbulkan penderitaan. Bagi Kristen, kesempatan baik untuk mengakhiri proses penderitaan ini telah diperoleh dengan kedatangan Yesus Kristus ; Kesempatan itu berlangsung terus dalam perasaan damai, namun dunia ini, dosa dan penderitaan tetap berlaku terus. Bagi Yahudi, sejarah kesempatan yang ditolak, dosa, dan penderitaan belum pernah diatasi sejak manusia muncul di dunia ini, tetapi kesempatan itu telah berwujud dalam suatu kenyataan didunia ini dan menjadi harapan, ditakdirkan dari permulaan, dari tukang-tukang mimpi. Sedangkan siksaan merupakan nasib yang diderita oleh orang-orang Yahudi. Akhir dunia yang diharapkan akan datang, sebagaimana tafsiran dalam Bible, sebagaimana juga bahwa waktu yang tepat kedatangan hari yang dinanti adalah tidak pasti.

Persamaan pandangan sejarah ini dengan pandangan Nabi Muhammad, kiranya jelas. Pada hakekatnya, juga merupakan persamaan antara Kristen dan Yahudi. Pandangan bahwa sejarah yang suram akan diakhiri, disini sekarang, oleh seorang penyelamat, bersumber dari Kristen dan berpengaruh terhadap pemikiran Nabi Muhammad. Sepanjang tidak ada bukti nyata bahwa itu berasal dari kepercayaan para Messianis Yahudi, yang berada dalam lingkungannya.

Perbedaan yang penting antara pandangan Bible dan Nabi Muhammad terletak pada kenyataan bahwa dari manapun asal-usulnya, sikap Yahudi Kristen merupakan suatu perasaan pessimis yang mendalam. Akan dapat dilihat, bahwa dalam keadaan yang benar-benar terjadi, jelas dapat dipertanggung jawabkan atas penafsiran ini. Didalam pengalaman sejarah oleh golongan minoritas

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yahudi selama abad-abad permulaan Islam, disana jelas tidak ada sesuatu yang dapat menjauhkan bangsa Yahudi dari keputus asaan, dan agama Kristen di Timur bahkan dalam waktu selang yang agak pendek antara zaman penyembahan berhala dan zaman Islam kemudian, mempunyai sedikit waktu untuk merasakan sikap kesom bongannya selama ini. Sebaliknya, keyakinan Nabi Muhammad pada dirinya sendiri, dan terbuktinya dalam kenyataan, yakni kesuksesan politik Islam yang sangat hebat. Hal ini memungkinkan rasa optimismenya meluap, untuk menghilangkan teori bahwa dosa akan disertai pembalasan, ternyata sejarah telah meninggalkan banyak sekali bukti-bukti pada masa kemudian ketika sejarah ditulis. Untuk meyakinkan pandangan ganjaran dan hukuman itu terdapat dalam Karya sejarah, dan bahkan nampak pada tempat tertentu. Dekat pada permulaan sejarahnya, Al Tabari berkata : 1) "Mari kita bicarakan sekarang, siapa yang pertama diberi kekuasaan oleh Tuhan untuk menerima anugerahnya, tetapi orang kemudian yang tidak bersyukur menolak pengangkatannya, dan bersikap angkuh dan sombong terhadap Tuhannya. Sebagai akibatnya, Tuhan menahan anugerahnya dari mereka, dan menghinakan mereka. Kemudian kita lanjutkan bahwa mereka yang mengikuti kemauannya dan meniru mereka, nampak bahwa Tuhan menimpakan pembalasannya terhadap mereka, termasuk golongan sebelumnya, mereka menerima noda dan kehinaan mereka. Kami akan menyinggung juga penguasa-penguasa, atau utusan-utusan dan Nabi-nabi, yang hidup sezaman dan sesudahnya, yang taat pada pimpinan mereka dan melakukan kehidupan yang patut dipuji". Pandangan hidup Bible dan Islam ini yang terdapat didalam pernyataan Al Tabari diambil secara ragu ragu oleh kebanyakan sejarawan Islam, tetapi hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap penulisan sejarah mereka. Tentunya tidak menyebabkan mereka mencari alasan dosa dan pembalasannya, didalam tiap-tiap pase sejarah Islam.

2. Pemikiran sejarah Nabi Muhammad dan penulisan sejarah Islam.

Tidak ada suatu keraguan lagi bahwa perhatian Nabi Muhammad dalam sejarah dimana perhatian tersebut nampak dalam sejarahnya, ia memberikan suatu perangsang yang kuat bagi munculnya penulisan sejarah dalam Islam, walaupun hal itu nampaknya meragukan, apakah pandangannya tentang sejarah tertentu mempunyai suatu peugaruh yang jelas dan menentukan terhadap ciri penulisan sejarah kaum Muslimin, dan apakah pengaruhnya terhadap pemikiran sejarah orang Islam merupakan suatu yang bermanfaat dan berhasil. Ada banyak kemungkinan yang memaksa kita untuk menjawab kedua pertanyaan itu atau setidak-tidaknya pertanyaan yang kedua, dalam suatu pengertian yang negatif.

---

1). Annales, i, 78.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagaimana telah disebutkan di muka, kegagalan Judaeo-Kristen dalam sejarah, bukan merupakan faktor yang berguna dalam penulisan sejarah Islam. Lagi pula ahli-ahli sejarah Islam sering mengikuti tujuan-tujuan jarak pendek yang berfaedah, yang menimbulkan tipisnya kesempatan untuk mencapai harapan jangka panjang, dan merupakan sejarah yang berbeda. Dari segi lain, dalam buku sejarah ada petunjuk-petunjuk yang jelas, tentang ada nya pengaruh pandangan sejarah Nabi Muhammad. Kebanyakan ahli sejarah Islam (dengan pengecualian tertentu yang akan disebut dalam halaman lain), memandang adanya suatu permulaan baru dalam sejarah kedatangan Nabi Muhammad serta peristiwa pada masanya; sejarah dibagi dalam dua periode besar, pertama sebelum Nabi Muhammad dan yang kedua ialah setelah kedatangannya, dan karya-karya sejarah telah disusun sesuai dengan teori ini. Beberapa hal tentang pandangan sejarah yang akan datang (yaitu tentang akhir dari dunia ini) merupakan subjek sejarah yang akan ditinjau lebih mendetail; dalam hal ini, ahli-ahli sejarah Islam memperoleh inspirasi dari teologi sejarah Nabi Muhammad dan berkembang sampai masa kemudian. Lebih dari itu, dari manapun mereka memandang rangkaian-rangkaian sejarah dunia, kebanyakan ahli-ahli sejarah Islam mengikuti pandangan Nabi Muhammad yang diambil dari ceritera Bible dan kemudian menganggapnya pemikiran asli dari Islam.

Hampir tidak mungkin menilai anasir-anasir ini, kemudian menganggap lebih penting terhadap yang satu dan menolak yang lain. Bagaimanapun juga bahagian-bahagian terakhir yang telah disebutkan, dapat menyakinkan kita bahwa pandangan sejarah Nabi Muhammad dianggap merugikan pemikiran sejarah didalam Islam. Pandangannya tentang sejarah bersangkut paut satu sama lain secara menyeluruh dan hal itu menjadi bagian disesuaikan dengan pandangan-pandangan sejarah yang lain, bahkan juga dengan yang telah tersebar di mana-mana, baik teori dasar seperti tentang ciri-ciri perobahan masa sejarah atau teori tentang kemunduran yang berangsur-angsur dalam zaman emas. Akibatnya, hal itu condong meragukan rumusan-rumusan teori sejarah yang lain dari ahli-ahli sejarah Islam. Pada keseluruhannya, dalam hal ini membawa hasil yang hebat. Kadang-kadang beberapa alternatif teori-teori sejarah dikemukakan, tetapi kalau hal ini diterapkan dan sekalipun sangat berhati-hati, masih terdapat juga pengaruh yang kecil, seperti ketidak sepakatan, iman yang kurang, terdapat dalam usaha-usaha ini. Satu contoh yang baik adalah sejarawan Miskawayh dengan bukunya **Tajarib al Umam**. Miskawayh sama sekali tidak memasukkan Tuhan dalam sejarah dengan penjelasan yang sederhana tapi tepat, tentang perbuatan Nabi-nabi termasuk juga perilaku hidup Nabi Muhammad - yang diluar pengalaman manusia, yaitu sejarah, dan oleh karenanya, tidak patut mendapat perhatian dari ahli sejarah. Sedangkan Miskawayh dapat diduga

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ia didorong oleh ketidakpuasannya yang mendalam dan prasangkanya yang tajam terhadap Islam, orang sejarawan yang lebih taat pada tradisi Islam yakni Ibn Khaldun tidaklah diragukan lagi. Bagaimanapun juga, Miskawayh telah menyingkirkan pandangan tradisionil dan pandangan pribadinya tentang sejarah, dengan memakai dua hal yang berbeda, yaitu Supernatural atau Tuhan, dan manusia. Kedua tingkatan itu, dia mengatakan, bahwa keduanya terpisah satu sama lain. Sejarah manusia berulang, dibatasi oleh kebutuhan-kebutuhannya dan sikap batinnya, dan lingkaran-lingkaran sejarah ini kadang-kadang secara berkala hanya diselingi oleh tindakan sewenang-wenang, dan bila berhasil dengan baik maka itu adalah karena kekuatan gaib. Teori ini, dikembangkan dalam buku Muqaddimah, yang ditulis oleh Ibn Khaldun, dan dengan mahir dan penuh kehati-hatian dengan pengetahuan sejarah dari "ibar". Dengan cara yang tidak menyolok mata, dia mempersatukan sejarah Bible dalam skemanya tentang kelompok-kelompok bangsa dan masyarakat dunia, dan menolak periode Nabi Mnhammad sebagai suatu selang – suatu hal yang agung dan baru, kiranya – sewaktu ashabiyah belum dipakai.

Dua contoh ini dengan jelas menunjukkan, alangkah berbahaya jadinya, karena seorang pengarang dengan pemahaman sejarah yang condong untuk melepaskan dari tradisi Bible. Godaan-godaan sebenarnya banyak yakni: Sejarah Persia, Filsafat Yunani, Teologi Shi'a. Noda-noda bahaya yang kuat dalam pandangan tradisionil, sering nampak dalam sejarah-sejarah Islam dan menyebabkan kita bertanya-tanya apakah pengarang-pengarang mereka memiliki pandangan jauh. Bagaimanapun juga, sadar atau tidak, penghapusan ceritera Bible, seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad, merupakan pengecualian, dan dengan pandangan itu memungkinkan kita menilai, peristiwa-peristiwanya hampir tidak dapat diharapkan.

3. Bahan-bahan Bible dalam sejarah Islam.

Sejarah atau yang semacamnya, bahan-bahan utama seperti peristiwa-peristiwa dalam Bible, begitu pula tokoh-tokohnya masuk ke dalam Islam melalui Al-Qur'an dan penafsiran-pinafsirannya. Bahan tersebut pada umumnya diakui yaitu untuk menyusun pokok-pokok penulisan sejarah Islam pada mula pertama. Hal itu cepat berkembang luas dan menjadi demikian banyak pada saat karya-karya sejarah pada umumnya mulai ditulis. Literatur teologi memperkaya penulisan sejarah. Sepanjang penulisan sejarah, ceritera-ceritera Bible mempengaruhi sejarah dunia, serta bentuk-bentuk tertentu dalam sejarah sesetempat, seperti misalnya Arab Selatan dan Mesir, dan juga dalam bentuk-bentuk ilmu tertentu. Kami beruntung dapat mengadakan suatu diskusi mengenai persoalan yang dikemukakan oleh historiografi Islam pada masa yang lalu, dalam penerbitan M. Abbott yang sangat baik, yaitu Studies in Arabic Literary Papyri I , Historical texts (Chicago, 1957). Mas'alahnya

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

banyak dan sukar, dan kesimpulan mereka masih sukar difahami Kesembilan naskah yang diterbitkan oleh Miss Abbott, sekali pun sangat penting, tidak dengan sendirinya memberikan banyak penjelasan tentang sejarah, usaha sarjana-sarjana Islam dalam bidang sejarah pada masa pertama kali, sebagaimana sejarah periode kemudian yang sangat luas. Tetapi Miss Abbott menggunakan manuskrip itu sebagai penganalisaan kembali sebahagian besar bahan-bahan yang dipakai sebagai sarana studi mengenai permulaan historiografi Islam. Tiga diantara manuskrip itu dianggap sebagai karya sejarah yang bersumber dari bahan-bahan Bible. Mungkin ada beberapa keragu-raguan, seperti misalnya mengenai ciri - ciri sejarah yang pernah dibicarakan, hasil karya mana termasuk papyri yang sedang dipersoalkan, tetapi yang lebih penting ialah bahan yang berasal dari Bible. Penyelidikan Miss Abbott juga meluas sampai pada pembicaraan sekitar sekitar periode dimana karya-karya penterjemahan Arab seperti misalnya ceritera-ceritera Kristen tentang Adam dan Hawa yang diapokripkan, gua harta, begitu juga terjemahan-terjemahan Arab terhadap sebahagian hecil dari Bible, diduga juga telah dilakukan. Demikian pula halnya pada awal-awal abad ke 8. Bahkan suatu hal lagi yang lebih menarik dari studi Miss Abbott ialah pembelaan terhadap adanya penulis sejarah terdahulu seperti misalnya Ka'b al Ahbar dan Wahb bin Munabbih untuk Bible dan Abid bin Sharya tentang bahan-bahan sejarah, telah dipindahkan dalam bentuk tulisan, kemudian diterbitkan untuk diperdagangkan, pada mulanya diduga pada zaman bani Umayyah. Sejauh menyangkut pokok-pokok pembicaraan yang sedang dibicarakan disini, karya Miss Abbott pasti berguna karena condong untuk membenarkan adanya persamaan yang penting, sehingga ceritera Bible terdapat di dalam pase permulaan historiografi Islam.

Lebih jauh mengenal mas'alah urutan waktu, materi Bible didalam sejarah Islam menimbulkan persoalan-gersoalan pula, yang dapat dirumuskan secara singkat sebagai berikut : Dari mana datangnya ceritera-ceritera Bible, yaitu apakah ceritera-ceritera mereka diambil dari bangsa Yahudi dan Kristen atau dari ceritera ceritera sumber lain yang dikatakan berasal dari tokoh-tokoh Bible, atau ceritera dari bangsa Yahudi dan Kristen tetapi sebahagian besar dirobah ? Kedua, bahagian mana dari teks asli Bible yang terdapat didalam tulisan sejarawan-sejarawan Islam ? Terakhir, apakah materi-materi Bible itu, baik dalam bentuk aslinya atau dalam bentuk yang sudah dirobah (agar lebih sesuai) digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan pandangan-pandangan Islam tentang sejarah tertentu, akan mungkin berciri teologi ? Jawaban terhadap pertanyaan ini barangkali dapat diberikan, dengan ketentuan kalau kita memiliki sejumlah bahan studi yang terperinci yang ada hubungan dengan tokoh-tokoh dalam Bible, dan menjelaskan pembahasan yang mereka terima dalam literatur

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Islam, karena ini tak ada hubungannya dan kita harus mempercayai beberapa karya-karya yang diterbitkan oleh sarjana modern, baik yang lengkap atau mengambil salah satu saja atau suatu segi yang mendetail, ini masih kanyak yang belum pasti.

Teks asli Bible mungkin merupakan suatu hal yang sedikit hubungannya dengan ahli-ahli sejarah terdahulu, tidak terlalu banyak, karena kemungkinannya tentu agak sukar, karena mereka kurang tertarik kepada kebenaran sejarah, dari pada membuat seluruh ceritera Al Qur'an yang berserakan menjadi saling bersesuaian, dengan maksud apa saja yang dapat mereka lakukan. Sekalipun demikian, keterangan-keterangan yang berasal dari kitab suci Yahudi dan Kristen terdapat dalam historiografi Islam pada zaman permulaan dan mendapat tempat pada abad selanjutnya. Bagaimanapun juga, kembali kepada persoalan sumber-sumber yang asli, memerlukan bekal semangat ilmiah yang mantap, demikian pula perlu memiliki sejumlah keberanian di dalam menyoroti perbedaan-perbedaan yang mungkin terdapat antara Bible dan Al Qur'an.

Jiwa ilmiah yang dimiliki itu, sebagai suatu hal yang pasti, oleh sarjana ulung yang berperan terus menerus, misalnya Hamza Al Isfabani dan Al Biruni. Mereka melakukan suatu usaha yang penting untuk memperolehnya, kemudian minta nasihat kepada orang-orang yang faham Bible atau karya-karya Yahudi dan Kristen yang relevant, kemudian menjelaskan kandungan-kandungannya kepada mereka. Diantara ahli-ahli sejarah pada abad ke 9 antara lain Ibn Qutayba. Di dalam bukunya Ma'arif, dia mempertentang kan keterangan (ceritera) Wahab bin Munabbih dengan teks Bible yang dia kutip secara harfiah. Beberapa pengertian yang cermat tentang bahan yang asli, terdapat didalam sejarah Al Ya'qubi, sekalian dia mengambil banyak bahan-bahan ceritera tanpa mengetahui keasliannya. Celakanya, keberanian semangat ilmiah saat ini kurang, bukan karena kebekuan pemikiran manusia saja, tetapi juga dalam lapangan sejarah, dengan kebesaran nama Tabari yang luar biasa. Al Tabari memiliki sejumlah keterangan-keterangan Bible yang dapat dipastikan kebenarannya, tetapi dia rupa-rupanya hanya mempergunakan bahan-bahan tradisionil Islam. Pengaruhnya yang luas diperkirakan telah mewarnai bahan-bahan tersebut, dan menghilangkan penghargaannya terhadap sumber-sumber yang asli, juga para ahli kemudian. Bahan-bahan mengenai Taurat dan Injil, apakah palsu atau tidak, telah terpakai pada zaman itu. Bahkan seorang penulis kemudian seperti Ibn Kathir yang sangat percaya kepada tradisi mengutip "apa yang saya lihat dalam buku milik rakyat kiranya adalah Taurat". 2) Ibn Khaldun seorang cendekiawan, berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang dapat dipercayai, sekurang-kurangnya pada suatu pase tertentu dalam

2) Bidayah. i, 95.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sejarah Judaeo-Kristen. 3) Untuk waktu yang lama, perasaan benci terhadap perkembangan ceritera Bible, seperti dongeng "ceritera Israil" telah tersebar juga dikalangan sarjana-sarjana. Tetapi sekalipun usaha-usaha kristen yang sporadis ini, keinginan yang tulus untuk mempelajari sumber-sumber asli, yang dalam banyak hal dengan mudah telah memuaskan, nyata-nyata tidak terdapat dalam kebanyakan karya-karya sejarah yang berhubungan dengan Bible.

Kebanyakan asal mula materi ini berasal dari Midrash dan Haggadah bangsa Yahudi dan Kristen, pada umumnya diterima oleh sarjana-sarjana modern. Kita yakin, para sarjana-sarjana yang mempelajari keasliannya, dialihkan untuk mencari persamaan dengan Judaeo-Kristen kemudian memberikan sekedar perhatian atau sama sekali tidak menaruh perhatian terhadap sebagian besar materi yang tidak dapat diidentifisir dengan cara ini. Tetapi terdapat suatu hubungan yang dapat dibuktikan, dan besar artinya, antara materi dari Islam dan dari literatur Judaeo-Kristen, dan tentunya, kenyataan bahwa teks dan sumber yang tidak paralel yang mungkin ada, tidak pernah dipakai sebagai alasan yang memuaskan untuk menentang asal usul Judaeo-Kristen. Kemudian jika tidak dapat dibuktikan bahwa ceritera yang diberikan tidak sampai pada orang-orang Islam dan berasal dari sumber Yahudi atau Kristen, maka tradisi Judaeo-Kristen masih tetap merupakan sumber permulaan yang paling mungkin, terutama bagi semua materi yang lebih tua.

Sejumlah penjelasan-penjelasan dan penemuan Islam banyak sekali yang dapat dikenal dengan jelas, sesuai dengan harapan kami. Banyak kategori-kategori tertentu yang dapat diperbedakan. Salah satu dintaranya termasuk ceritera-ceritera yang menimbulkan keinginan yang kuat untuk menjelaskan pernyataan-pernyataan dalam Al-Qur'an, terutama dalam hal di mana beberapa ceritera disampaikan dalam bentuk penjelasan-penjelasan, atau di mana kita dihadapkan pada suatu pertanyaan atau perkembangan dari suatu yang mendetail, seperti misalnya di dalam penyebutan nama yang satu persatu diajarkan Tuhan kepada Adam sedikit-dikitnya dalam hal yang mendetail itu ada tambahan. Bahkan lebih jelas lagi adalah hal-hal di mana ceritera asli diganti atau dirobah bentuknya agar sesuai dengan kondisi Arab atau Qur'an. Umpamanya ketika bahasa pertama Ummat manusia diucapkan oleh Adam dianggap adalah bahasa Arab, sebagai ganti dari bahasa Yahudi atau bahasa Aramic, nampak-nampaknya bahwa perobahan bentuk itu berasal dari orang-orang Islam. Asumsi bahwa hal itu berasal dari Arab Jahudi atau orang-orang Arab Kristen akan memerlukan bukti jelas. Atau ada ceritera bahwa Adam bertempat tinggal di India atau Ceylon ketika dia dikeluarkan dari sorga. Ceritera ini,

---

3). of W.J. Fischel, in I, Goldziher Memorial Volume (Jerusalem, 1956) ii, 147-71.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Al Farabi menceriterakan kepada kita : "Dengan secara baik ditetapkan oleh sarjana-sarjana Islam yang otoriter dan masyarakat penganut Taurat dan Injil", 4) tetapi dia ragu terhadap ceritera lain yang menempatkan Hawa di Jidda dan Iblis di Mesene. Tempat setan di sebelah selatan Mesopotamia tidak dapat merupakan suatu sindiran yang tidak simpatik terhadap penyebutan setan untuk rakyat dan iklim dari daerah itu, tetapi agaknya mencerminkan cerita gnostik Mesopotamia 5) Bagaimanapun juga, pengenalan Jidda secara jelas mempunyai keinginan yang tulus untuk mengetahui hubungan Arab dengan ceritera Adam, dan juga naskah Islam rupanya lebih mungkin dari pada asumsi bahwa Arab Yahudi dan Kristen bertanggung jawab atas pembuatan ceritera-ceritera purbakala, terutama karena penunjukan kepada Iblis rupanya menandakan adanya hubungan dengan orang-orang Mesopotamia. Problem yang lebih sulit lagi ialah hal-hal seperti ceritera bahwa Yusuf memiliki 9/10 dari kecantikan dunia. Tidak ada suatu keraguan yang dapat dihubungkan dengan keterangan Talmud, bahwa Yerusalem memiliki 9/10 dari semua kecantikan yang ada, 6) tetapi bagaimana terjadinya pemindahan alasan dari Yerusalem kepada Yusuf, adalah sukar dijelaskan. Kita dapat pula mengingat bahwa di dalam bahagian yang lain kecantikan Yusuf dijelaskan dengan adanya hubungan dengan Sarah yang memiliki kecantikan yang menyolok mata. 7) Kemudian, kecantikan Yusuf dan kebutuhan untuk mendapatkan penjelasan dari penyelidikan ilmiah untuk penjelasan semacam itu nampaknya memerlukan banyak segi.

Segi lain tentang ceritera-ceritera ini, yang nampaknya merupakan naskah Islam, terdiri dari segala macam yang termasuk sajak-sajak Arab. Terakhir, kita menemukan bahwa manuskrip yang berhubungan dengan qisas al anbiya' berhasil memaparkan sejarah Nabi-nabi dalam suatu bentuk ceritera yang bersambung. Disini timbul kesangsian mengenai ceritera-ceritera yang sifatnya hanya melengkapi kelangsungan jalannya ceritera. Jadi ada sejumlah ceritera ceritera Bible yang membentuk penemuan-penemuan Islam. Jahudi dan Kristen dari semua tingkat intelektuil telah lama sibuk dan tekun dalam sejarah mereka yang mulia, dan disana pasti tidak ada sesuatu yang mencegah orang-orang Islam untuk mengikuti contoh-contoh mereka.

Penggunaan ceritera Bible untuk maksud lain dari menegakkan kebenaran atau menyebutkan fakta-fakta sejarah hampir tidak dapat dielakkan. Dalam hubungan ini kita boleh menyebutkan perubahan yang menurut teori ilmiah diterima secara luas, gambar

---

4). i. 121.
5). Cf. the Mandaean Ginza. trans, M. Lidzbarski. p 281 (Gottingen-Leipzig, 1925) sesuai dengan "neraca terletak di daerah selatan".
6) Qidd, 49 b, of M. Lidzbarski, De propheticis, quae dieundur, legends Arabics (Leipzig, 1893). pp 50f.
7). Al-Mas'udi (?). Akhbar al-zaman (Cairo, 1357/1958), p 200.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ibrahim dikenal dalam perbuatan-perbuatan sendiri. Perkembangan lain yang penting dalam hubungan ini ialah penyesuaian sejarah Nabi-nabi dengan kebutuhan-kebutuhan teologi golongan Syi'ah. Tendensi yang mengarah kepada Arabisasi telah disinggung dimuka. Ide-ide terteatu juga memasuki penyajian materi Bible oleh ahli-ahli sejarah lewat penafsiran Al Qur'an dan Cabang-cabang lain dari teologi. Dalam dasar-dasar Al Qur'an 7. 172/171, umpamanya, problem tentang takdir Allah menjadi bagian dari sejarah Adam. 8) Dalam generasi sejarawan-sejarawan yang paling awal, penggunaan tiap materi untuk tujuan-tujuan tertentu, kiranya sudah agak umum. Pada masa selanjutnya nampaknya dikaburkan oleh sekelompok besar keterangan sejarah yang murni.

4. Ceritera-ceritera Bible dan keadaan penulisan sejarah Islam.

Keadaan penulisan yang terdapat di dalam Perjanjian Lama dan penulisan sejarah Arab adalah warisan dari periode kedua kerajaan Tuhan seribu tahun sebelum Masehi, ketika bahan-bahan Yahudi, bahasa Aramic dan bahasa Arab sampai kepada kita, menimbulkan hubungan yang erat dalam rasa bahasa dan kesatuan sosial. Kekolotan golongan Arab terutama dalam bahasa literatur kerajaan (terlebih-lebih jika ide sarjana-sarjana yang terdapat pada masa yang lalu terdapat pengambilan dari kekolotan itu maka harus diperbaiki secara mendetail) untuk mempertanggung jawabkan kelangsungan hal yang oleh kelompok lain dikesampingkan dengan berbagai alasan.

Suatu hal yang lain dalam penulisan sejarah ialah ceritera-ceritera yang dibuat dalam beberapa bait syair yang menggambarkan kejadian-kejadian yang mereka rayukan dan ceritera-ceritera yang kiranya membantu memperjelas. Bentuk-bentuk tulisan ini terjadi secara sporadis didalam Bible. Di dalam permulaan peng-Islaman Arab, hal itu merupakan alat pengantara yang utama bagi pemeliharaan keterangan sejarah. Dari sudut pandangan yang artistik sangat berhasil dan memuji ahli-ahli sejarah Islam yang terus menerus menggunakan bentuk ini, sudah tentu dengan perubahan secara luas. Penyajian sejarah secara petilan yang demikian menguasai bahagian besar penulisan sejarah Islam.

Perhatian yang tertuju kepada asal-usul, perlu diperhatikan melalui perjanjian Lama dan permulaan peng Islaman Arab, merupakan bukti yang paling baik tentang adanya suatu tingkatan tertentu dalam kesadaran sejarah disana. Sifat umum ini membuktikan adanya arti yang kurang penting dalam perkembangan keadaan penulisan sejarah, dia memilih bentuk-bentuk ungkapan literer yang ditentukan oleh perkembangan umum literer sejarah Arab.

---

8). Cf Al Tabari, i, 135f, yang mungkin bertentangan dengan Ibn Kathir, Bidaya i, 87 ff.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Persiapan informasi sejarah menurut raja-raja dan kekuasaan pribadi-pribadi penguasa. didapati di dalam Bible sebagaimana juga didapati didalam historiografi Islam. Hal itu merupakan suatu prinsip organisasi yang jelas, dikenal hampir-hampir diseluruh dunia. Di dalam Islam, dapat diduga telah meniru sesudah beberapa saat yang dekat kepada periode Timur Dekat.

Saya percaya, bahwa halaman-halaman di muka telah menunjukkan bahwa ceritera-ceritera Bible menduduki tempat yang khusus dalam sejarah historiografi Islam. Ia membantu penulisan sejarah Islam dimana beberapa diantaranya merupakan bahagian yang sangat berarti semuanya itu mempertipis kemungkinan memperoleh kemajuan yang besar di dalam pemikiran sejarah. Persoalan-persoalan yang berhubungan dengan ceritera-ceritera Bible sering berbeda dengan apa yang dihadapi oleh mahasiswa, dalam aspek-aspek lain dari historiografi Islam. Banyak diantaranya karena kegelapan yang mengelilingi periode awal pertama pemikiran Islam dan sejarah sastra Islam. Hal-hal itu diperkirakan oleh karena sebahagian besar materi-materi yang tersebar luas tampaknya berlainan. Tidak ada sesuatu yang kelihatannya mampu membawa kepada penyelesaian terakhir.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta